
Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual Pada Siswa Di SMP N 1 Permata Intan Kalimantan Tengah

Yerika Elok Novembriyani¹, Yuyun Darmita²

^{1,2,3} Program Studi Diploma Tiga Kebidanan Politeknik Indonesia Banjarmasin

*correspondence author: E-mail: yerikaelok92@gmail.com

DOI: [10.33859/dksm.v14i2.905](https://doi.org/10.33859/dksm.v14i2.905)

Abstrak

Latar Belakang: Perilaku seksual pada remaja merupakan salah satu bentuk perilaku yang mendorong remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah. Remaja yang melakukan perilaku seksual di Kalimantan Tengah sebesar 88,0%. Untuk siswa SMP N 1 Permata Berlian, berdasarkan pengetahuan tentang perilaku seksual mencapai 80% dengan pengetahuan yang baik, sedangkan 20% berpengetahuan kurang.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual di SMP-N 1 Permata Intan tahun 2023.

Metode: Penelitian menggunakan metode deskriptif. Populasi adalah 34 siswa di SMP-N 1 Permata Intan. Dengan sampel sebanyak 34 siswa, menggunakan teknik total sampling. instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan 20 pertanyaan.

Hasil Hasil penelitian didapatkan bahwa pengaruh pengetahuan tentang perilaku seksual pada remaja di SMP-N 1 Permata Intan, sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku seksual dikategorikan berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (47%), dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 9 orang (26%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 9 (26%). setelah diberikan penyuluhan terdapat 15 orang (44%) berpengetahuan cukup, 9 orang (29%) berpengetahuan baik, 10 orang (29%) berpengetahuan kurang.

Kesimpulan: Penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan secara signifikan berdampak pada pengetahuan remaja tentang perilaku seksual di SMP-N 1 Permata Intan. Sebelum intervensi, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang kurang memadai, tetapi konseling menghasilkan peningkatan yang signifikan, dengan mayoritas mencapai pemahaman yang cukup atau baik. Hal ini menyoroti efektivitas pendidikan kesehatan yang ditargetkan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman di kalangan remaja, yang berpotensi meningkatkan pengambilan keputusan dan mempromosikan perilaku yang lebih sehat di masyarakat. Upaya berkelanjutan dalam pendidikan kesehatan sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil ini dari waktu ke waktu.

Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja Pendidikan Kesehatan, Perilaku Seksual

Effect of Health Counseling on Knowledge about Sexual Behavior in Students at SMP N 1 Permata Intan Central Kalimantan

Abstract

Background: *Sexual behavior in adolescents is one form of behavior that encourages adolescents to have premarital sex. Adolescents who engage in sexual behavior in Central Kalimantan amounted to 88.0%. For SMP N 1 Permata Berlian students, based on knowledge about sexual behavior, 80% have good knowledge, while 20% have poor knowledge.*

Objective: *This study aims to determine the effect of health education on knowledge about sexual behavior at SMP-N 1 Permata Intan in 2023.*

Methods: *The study used descriptive method. The population was 34 students at SMP-N 1 Permata Intan. With a sample of 34 students, using total sampling technique. the research instrument used a questionnaire with 20 questions.*

Results: *The results showed that the effect of knowledge about sexual behavior on adolescents at SMP-N 1 Permata Intan, before being given health education about sexual behavior was categorized as less knowledgeable as many as 16 people (47%), and a good level of knowledge as many as 9 people (26%), a sufficient level of knowledge as many as 9 (26%). after being given counseling there were 15 people (44%) with sufficient knowledge, 9 people (29%) with good knowledge, 10 people (29%) with less knowledge.*

Conclusion: *The study proves that health education significantly impacts adolescent knowledge of sexual behavior at SMP-N 1 Permata Intan. Before intervention, most students had inadequate knowledge, but counseling led to significant improvement, with a majority achieving sufficient or good understanding. This highlights the effectiveness of targeted health education in raising awareness and understanding among adolescents, potentially improving decision-making and promoting healthier behaviors in the community. Sustained efforts in health education are crucial for maintaining and enhancing these outcomes over time..*

Keywords: *Chronic Kidney Failure, Fatigue, Hemodialysis, Muscle Cramping.*

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa remaja suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Menurut WHO (2019), Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, berjumlah

30%. sedangkan jumlah remaja di Indonesia yang melakukan hubungan seksual Pra Nikah yaitu berjumlah 20%, khususnya di daerah Kalimantan tengah Remaja hamil setiap tahunnya yang 70% diantaranya belum . Hasil dari data MENKES RI 2021 analisis menunjukkan bahwa 70,1% remaja yang pernah melakukan perilaku seksual pranikah pertama kali berpacaran sejak usia

<17 tahun, sedangkan yang berumur \geq 17 tahun sebanyak 17,9%. Berdasarkan data diketahui sebanyak 12% remaja belum pernah melakukan perilaku seksual pranikah, yang mana 9,4% di antaranya pertama kali berpacaran pada usia < 17 tahun, dan sisanya sebanyak 2,6% berpacaran pada usia \geq 17 tahun. Sebanyak 13,7% remaja yang pernah melakukan perilaku seksual pranikah berada pada jenjang pendidikan maksimal SMP dan 74,4% sudah menyelesaikan minimal jenjang pendidikan SMA. Dampak remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah cukup mengkhawatirkan mengingat perilaku tersebut dapat menyebabkan kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) (Auliyah & Winarti, 2020) yang selanjutnya memicu praktik aborsi yang tidak aman. penularan Penyakit Menular Seksual (PMS) dan Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immunodeficiency Deficiency Syndrome (HIV/AIDS), bahkan kematian, khususnya pada remaja. (Imani & Herdiana, 2022)

Penyebab Prilaku Seksual pada Remaja yaitu, Menurut WHO (2018), prilaku

bersentuhan (touching) mulai dari perpegangan tangan sampai berpelukan. prilaku berciuman (kissing) mulai dari berciuman singkat hingga ciuman bibir dan memperlmainkan lidah, prilaku bercumbuaan (petting) menyentuh bagian sensitif dari tubuh pasangan yang mengarah pada pembangkitan gairah seksual berhubungan kelamin. (Mudrikatin et al., 2022) Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama, masrtubasi, dapat media link dari aplikasi hingga dapat menimbulkan rasa ingin melakukan seksual lawan jenis. dampak dari pengetahuan prilaku seksual siswa dapat mengetahui yaitu hamil diluar nikah, putus sekolah yang tidak diinginkan, organ reproduksi yang belum sempurna untuk melahirkan anak, penyakit kelamin yang mudah menular seperti spilis, HIV/AIDS, keputihan abnormal pada wanita.

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, terhadap 10 siswa remaja ada 8 orang remaja yang sudah

mengetahui (80%), dengan pengetahuan perilaku seksual seperti pacaran melakukan hubungan seksual, berciuman bibir, memegang area sensitif pada payudara hingga dapat menimbulkan kegairahan nafsu lawan jenis.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimen* yaitu hanya menggambarkan atau mendeskripsikan Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual Pada Siswa SMP-N 1 Permata Intan. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh 34 siswa. Penelitian ini menggunakan total sampling.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	presentase %
1	14 tahun	9	26%
2	15 tahun	10	29%
3	16 tahun	15	44%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa

usia 16 tahun sebanyak 15 responden (44%) dan 10 responden (29%) dengan usia 15 tahun, sedangkan usia 14 tahun 9 responden (26%). angka terbanyak berdasarkan usia yaitu 16 tahun dengan nilai (44%).

Tabel 2. Disrtibusi Frekuensi Bedasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Prilaku Seksual Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan

No	Pengetahuan tentang prilaku seksual pada remaja	frekuensi	presntase %
1	Baik	9	26%
2	Cukup	9	26%
3	Kurang	16	47%
Jumlah		34	100 %

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan seksual pada remaja sebelum melakukan penyuluhan berjumlah 9 responden (26%) dengan pengetahuan seksual yang baik, dan tingkat pengetahuan yang cukup 9 responden (26%). sedangkan tingkat pengetahuan seksual yang kurang 16 responden (47%).

Tabel 3. Disrtibusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seksual Setelah diberikan Penyuluhan

No	Pengaruh Penyuluhan kesehatan pengetahuan seksual	frekuensi	presntase %
1	Baik	9	26%
2	Cukup	15	44%
3	Kurang	10	29%
Jumlah		34	100 %

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa ada perubahan tingkat pengaruh pengetahuan setelah melakukan penyuluhan kesehatan tentang prilaku seksual padaremaja SMP berjumlah 9 responden (26%), dengan pengaruh tingkat pengetahuan yang baik. dan tingkat pengaruh penyuluhan yang cukup 15 responden (44%), sedangkan tingkat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang prilaku seksual pada remaja yang kurang 10 responen (29%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa, sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang prilaku seksual, siswa SMP-N 1 Permata Intan sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 16 siswa dari 34 siswa. Setelah itu peneliti memberikan penyuluhan kesehatan kepada siswa tersebut didapatkan perubahan bahwa siswa atau responden sebagian besar berpengetahuan cukup tentang prilaku seksual sebanyak 15 siswa. Informasi yang diperoleh siswa SMP-N 1 Permata Intan

melalui penyuluhan kesehatan tentang prilaku seksual memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, yang dimiliki hal tersebut sesuai dengan teori menurut Effendy, (2017) adalah sebagai berikut : Faktor pemberian informasi penyuluhan, dalam pemberian informasi penyuluhan dibutuhkan persiapan, penguasaan materi, penampilan, penyampaian penyuluhan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami, informasi adalah suatu yang akan menambahkan pengetahuan bagi penerima yang dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Kemudian faktor lainnya yang memberikan pengaruh pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, dengan pendidikan yang mempengaruhi, semakin tinggi pendidikan maka semakin luas pengetahuan informasi yang didapatkan.

Ada pun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut (Marcelina et al., 2023) Selain hal tersebut memiliki pengaruh penyuluhan kontribusi terhadap pengetahuan

informasi dengan penyampaian yang dapat merubah pengetahuan yang baru. Sedangkan penelitian Pendidikan menurut (Notoatmodjo & Soekidjo, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian menurut Muklathi bahwa Layanan informasi perilaku seksual dan pengetahuan serta sikap remaja dalam pencegahan perilaku seksual pranikah, dengan informasi perilaku seksual berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam perilaku seksual pranikah.(Muklathi et al., 2022)

Menurut Reni Nurdianti (2021) pengetahuan informasi tentang seksualitas pada remaja, bukanlah hal yang benar-benar baru, tetapi kesadaran bahwa itu adalah suatu disiplin tersendiri, (Nurdianti et al., 2021) pada kongres tentang seks yang dapat mempengaruhi fungsi dan proses reproduksi manusia, menggabungkan semua ide ini informasi seksualitas seks bebas pada remaja sekolah, informasi pengetahuan pada remaja mengetahui berdampak positif atau negatif bagi pergaulannya.(Fauziyah, 2020)

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, terbukti bahwa pendidikan kesehatan secara signifikan berdampak pada pengetahuan tentang perilaku seksual di kalangan remaja di SMP-N 1 Permata Intan. Sebelum intervensi, sebagian besar siswa menunjukkan pengetahuan yang tidak memadai tentang perilaku seksual. Namun, setelah menerima konseling, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan, dengan mayoritas mencapai tingkat pemahaman yang cukup atau baik. Hal ini menggarisbawahi efektivitas pendidikan kesehatan yang ditargetkan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja tentang perilaku seksual, sehingga berpotensi berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih tepat dan perilaku yang lebih sehat di antara individu muda di masyarakat. Upaya berkelanjutan dalam pendidikan kesehatan sangat penting untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan hasil ini dari waktu ke waktu.

Daftar Pustaka

- Auliyah, A., & Winarti, Y. (2020). Hubungan Sikap dengan Perilaku Seks Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Studies and Research*, 2(1), 377–382. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1681>
- Fauziyah, N. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN PADA REMAJA TENTANG DAMPAK SEKS BEBAS BAGI KESEHATAN REPRODUKSI. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(2).
- Imani, D. A., & Herdiana, I. (2022). Hubungan Sikap terhadap Seks dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa SMA. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 265–272. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.31947>
- Marcelina, S. T., Triningsih, R. W., & Sanayah, F. R. (2023). UPAYA PENINGKATAN SIKAP REMAJA DALAM MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA MELALUI KEIKUTSERTAAN DALAM PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK-R). *Jurnal Kebidanan*, 12(1). <https://doi.org/10.47560/keb.v12i1.483>
- Mudrikatin, B. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Jombang, H., & Setyowati, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pernikahan Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan pada Mahasiswa Di Kota Jombang. *PRIMA WIYATA HEALTH*, 3(2), 46–55. <https://doi.org/10.60050/PWH.V3I2.19>
- Muklathi, S. N., Fitriyanti, E., & Prasetyaningtyas, W. E. (2022). Layanan informasi perilaku seksual dan pengetahuan serta sikap remaja dalam pencegahan perilaku seksual pranikah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(3). <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i3.5935>
- Notoatmodjo, & Soekidjo. (2020). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Koleksi Buku UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang* (Vol. 1, Issue 0). Rineka cipta.
- Nurdianti, R., Marlina, L., & Sumarni, S. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI SMK MJPS 1 KOTA TASIKMALAYA. *HealthCare Nursing Journal*, 3(1), 90–96. <https://doi.org/10.35568/HEALTHCAR.E.V3I1.1094>